PENGARUH PEMAHAMAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI SISWA YANG ORANG TUA *SINGLE PARENT* DI SMA N 1 SUNGAI PUAR

Ririn[1], Fadhilla Yusri[2], Afrinaldi[3], Syawaluddin[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : ririn11032001@gmail.com[1], fadhillayusri@gmail.com[2]
drsidiafrinaldi@gmail.com[3], konselor.al@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang terjadi di sekolah SMA N 1 Sungai Puar, yaitu rendahnya tingkat penerimaan diri pada siswa, khususnya pada mereka yang memiliki latar belakang keluarga single parent, yang ditandai dengan krisis kepercayaan diri, perasaan tidak sederajat, serta kecenderungan menarik diri akibat rasa malu dan rendahnya keyakinan diri. Kemudian belum optimalnya dukungan sosial, terutama pada aspek emosional dan penghargaan, yang mengakibatkan siswa ragu dalam berpendapat dan kurang mendapatkan rasa nyaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI siswa SMA N 1 Sungai Puar yang memiliki orang tua single parent berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode total sampling yaitu seluruh siswa yang memiliki orang tua single parent di kelas X dan XI yang berjumlah 38 siswa, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert dan diolah menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pemahaman diri berpengaruh signifikan (P=0,002), dengan koefisien regresi sebesar 0,602, sedangkan dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan (P = 0,135) dengan koefisien regresi sebesar 0,156 sedangkan, secara simultan pemahaman diri dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman diri memiliki konstribusi yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial dalam mempengaruhi penerimaan diri siswa

Kata Kunci : *Penerimaan Diri; Pemahaman Diri; Dukungan Sosial; Single Parent.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi krusial dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan sosial yang signifikan. Fase perlaihan ini kerap kali menghadapkan individu pada berbagai permasalahan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, karena remaja berada dalam masa pencarian jati diri. Pencrian jati diri mrupkan proses eksplorasi terhdap minta, nilai hidup, tujuan masa depan, dan hubungan sosial guna memahami siapa dirinya serta bagimaan ia ingin dikenali oleh orang lain. Dalam psikologi perkembangan, Erik Erikson menjelaskan bahwa masa remaja ditandai oleh krisis identitas versus kebingngan peran, dimana individu berjuang keras untuk menemukan identitas yang stabil dan membangun keyakinan diri(Sunuhadi et al., 2013).

Bagi siswa yang hidup dalam struktur keluarga orang tua tunggal (single parent), proses pencarian jati diri ini menghadapi tantangan tambahan yang kompleks. Secara harfiah, single parent adalah orang tua tunggal yang membesarkan, merawat, dan mengasuh anak sendirian tanpa bantuan pasangan (Salama, 2015). Secara psikologis, seorang ibu atau ayah tunggal dituntut menjalankan peran ganda sekaligus menghadapi kesulitan emosional akibat kehilangan pasangan akibat kematian atau perceraian (Sari, 2015). Keterbatasan waktu dan sumber daya emosional orang tua tunggal yang sibuk bekerja sering kali memengaruhi kualitas perhatian yang diterima remaja. Akibatnya, remaja single parent rentan memikul tanggung jawab yang terlalu besar atau mengalami perasaan kehilangan yang dapat mempersulit eksplorasi identitas mereka.

Untuk keberhasilan pencarian jati diri tersebut, siswa harus memiliki penerimaan diri (self-acceptance) yang baik. Bernard mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan bentuk penerimaan terhadap segala kelebihan dan kekurangan, memahami kemampuan serta kelemahan, tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain, dan tetap berusaha menjadi lebih baik (Bernard, M. E., Vernon, A., Terjesen, M., & Kurasaki, 2013). Penerimaan diri berhubungan erat dengan konsep diri yang positif, yang memungkinkan individu menerima fakta-fakta berbeda tentang dirinya. Penerimaan diri yang baik menumbuhkan rasa percaya diri, kebahagiaan, hubungan interpersonal yang sehat, dan kesehatan mental yang optimal (Febriana & Rahmasari, 2021). Sebaliknya, rendahnya penerimaan diri berdampak buruk pada psikologis siswa; mereka menjadi mudah putus asa, selalu menyalahkan diri sendiri, malu, rendah diri atas keadaannya, merasa tidak berarti, iri pada orang lain, sulit membangun hubungan sosial, serta rentan mengalami kecemasan dan depresi yang melemahkan motivasi belajar.

Menurut Shereer, individu dengan penerimaan diri yang baik menunjukkan ciri-ciri khusus, seperti: yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi kehidupan, merasa berharga dan sederajat dengan orang lain, tidak menganggap dirinya aneh, tidak malu, bertanggung jawab atas konsekuensi tindakannya, menerima kritik dan pujian secara objektif, serta tidak menyalahkan diri sendiri (Oktavia, 2021). Hurlock mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berperan dalam meningkatkan penerimaan diri siswa di sekolah, antara lain pemahaman tentang diri sendiri, adanya harapan yang realistik, tidak adanya hambatan lingkungan, pola asuh yang baik, dan konsep diri yang stabil (Dariyo, 2007). Di antara faktor-faktor tersebut, pemahaman diri dan dukungan sosial diduga menjadi variabel kunci yang saling memengaruhi penerimaan diri siswa, terutama bagi mereka yang dibesarkan oleh *single parent*.

Pemahaman diri (self-understanding) merupakan kapasitas individu untuk mengenali dan memahami potensi dirinya, baik secara fisik maupun psikis, sehingga ia mampu menentukan arah, tujuan hidup, serta cita-citanya (Suryani & Gunawan, 2018). Ciri-ciri orang yang memahami diri

dengan baik meliputi kejelasan identitas diri, memiliki arah dan tujuan hidup, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta memahami alasan keberadaan dirinya (Kurniasih et al., 2020). Melalui pemahaman diri, siswa dituntut mengetahui kemampuan, minat, serta hal yang disenangi maupun tidak. Dengan mengenali kelebihan dan kekurangannya, siswa dapat mengembangkan sikap positif, membangun keyakinan kuat, dan bereaksi positif terhadap kelemahan diri sehingga terhindar dari rasa rendah diri (Amin, 2019). Secara teoretis, Ryff menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan komponen penting yang berhubungan langsung dengan pemahaman diri; individu yang memahami aspek dirinya secara objektif akan memiliki penerimaan diri dan kesejahteraan psikologis yang tinggi (Carol D. Ryff ; Burton H. Singer, 2008). Bagi siswa single parent, pemahaman diri yang matang sangat dibutuhkan untuk mengatasi potensi krisis peran akibat status keluarganya.

Selain faktor internal berupa pemahaman diri, dukungan sosial (social support) sebagai faktor eksternal juga memegang peranan krusial (Hurlock, 1993). Sarafino menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah bentuk bantuan psikologis dan sosial yang membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh lingkungan sekitar, sehingga membantu mengembangkan penerimaan diri secara positif (Edward P. Sarafino ; Timothy W. Smith, 2011). Bagi siswa single parent, dukungan dari figur luar seperti teman sebaya, guru, atau kerabat menjadi jaring pengaman emosional yang krusial ketika dukungan dari orang tua tunggal kurang optimal akibat tekanan ekonomi atau pekerjaan. Baron dan Bryne menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis bagi individu yang sedang menghadapi masalah (Syawaluddin et al., 2022). Siswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya akan merasa berharga dan lebih mudah menerima kondisi dirinya, sedangkan kurangnya dukungan sosial akan membuat mereka merasa terisolasi dan memperendah tingkat penerimaan diri.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Djud Rahman dan Ghizali Rusyid Affandi mengenai "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan 'Aisiyah dan Muhammad di Sidoarjo" menemukan hubunhan positif yang signifikan ($r = 0,748$, $p < 0,001$) dengan kontribusi dukungan sosial sebesar 56% terhadap penerimaan diri (Rahman, 2025). Sementara itu, penelitian Nina Yusnitha Permata Sari Sitepu yang berjudul "Hubungan Pemahaman Diri (Self Understanding) dengan Penerimaan Diri (Self Acceptance) pada Penyandang Tuna Daksa di Panti Sosial Bina Daksa Bahagia SUMUT" menunjukkan hubungan positif yang signifikan $rxy = 0,761$; $p = 0.000 < 0,010$ dengan nilai koefisien determinan (R2) sebesar 0,579, yang berarti pemahaman diri berkontribusi sebesar 57,9% dalam membentuk penerimaan diri (Yusnitha Permata Sari Sitepu, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kunatitatif yang bersifat asosiaif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI siswa SMA N 1 Sungai Puar yang berjumlah 187 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert dan diolah dengan menggunakan non parametrik SPSS versi 25. Metode analisis instrument: 1) validitas, 2) reliabilitas. Teknik pengolahan data dan pengujian hipotesis : 1) mean, 2) range, 3) menentukan jumlah interval, 4) menghitung panjang kelas interval, 5) persentase, 6) standar deviasi, 7) uji persyaratan analisis : uji normalitas, uji linearitas, uji

multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Sungai Puar dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang siswa dengan orang tua single parent, diperoleh gambaran data komprehensif mengenai variabel-variabel yang diteliti. Instrument penelitian yang disebarkan menggunakan skal likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negative. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang mengenai pengaruh pemahaman diri (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap penerimaan diri (Y) siswa yang orang tua single parent di SMA N 1 Sungai Puar, maka skor yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Rincian deskripsi data statistic dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1. 1 Deskripsi Hasil Statistik

Variabel	Range	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pemahaman Diri (X1)	31,00	79,00	110,00	92,73	7,97	**63,65**
Dukungan sosial (X2)	65,00	39,00	104.00	72,97	13,87	**192,56**
Penerimaan diri (Y)	35,00	93,00	128,00	112,13	9,72	**94,55**

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat rincian besaran *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *std. deviation*, dan *variance* dari masing-masing variabel. Pada variabel Pemahaman Diri (X1) diperoleh *range* 31,00, nilai minimum 79,00, nilai maksimum 110,00, nilai *mean* 92,73, nilai *std. deviation* 7,97, dan nilai *variance* sebesar 63,65. Pada variabel Dukungan Sosial (X2) diperoleh nilai *range* sebesar 65,00, nilai minimum 39,00, nilai maksimum 104,00, nilai *mean* 72,97, nilai *std. deviation* 13,87, dan nilai *variance* sebesar 192,56. Dan pada variabel Penerimaan Diri (Y) diperoleh *range* 35,00, nilai minimum 93,00, nilai maksimum 128,00, nilai *mean* 112,13, nilai *std. deviation* 9,72, dan nilai *variance* sebesar 94,55.

Variabel Pemahaman Diri (X1)

Data diperoleh dari jawaban angket yang telah dibagikan kepada 38 siswa dengan orang tua *single parent*. Angket ini adalah skala Likert yang mencakup pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Responden dalam penelitian ini dapat memilih dari pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan positif bernilai dari 1 sampai 5, sedangkan negatif bernilai 5 sampai 1. Penyajian data dalam tabel distribusi frekuensi ini diringkas menjadi 3 kategori (rendah, sedang, tinggi) untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data, sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dipahami secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa data penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disederhanakan guna memperjelas gambaran umum mengenai variabel yang diteliti tanpa menghilangkan esensi data (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Pemahaman Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	79-88	10	**26,3%**
Sedang	89-98	16	**42,1%**
Tinggi	99-110	12	**31,6%**
Total		38	**100%**

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 16 siswa (42,1%). Sedangkan pada kategori rendah terdapat 10 frekuensi dengan persentase 26,3%, kemudian pada kategori tinggi terdapat 12 frekuensi dengan persentase 31,6%.

Variabel Dukungan Sosial (X2)

Untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data pada variabel dukungan sosial, data skor total responden juga dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagaimana yang terdapat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	39-60	8	**21,1%**
Sedang	61-82	25	**65,8%**
Tinggi	83-104	5	**13,2%**
Total		38	**100%**

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 25 siswa (65,8%). Sedangkan pada kategori rendah terdapat 8 frekuensi dengan persentase 21,1%, kemudian pada kategori tinggi terdapat 5 frekuensi dengan persentase 13,2%.

Variabel Penerimaan Diri (Y)

Data untuk variabel penerimaan diri siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang terbagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi seperti pada Tabel 1.4 berikut.

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Penerimaan Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	93-104	17	**44,7%**
Sedang	105-116	12	**31,6%**
Tinggi	117-128	9	**23,7%**
Total		38	**100%**

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 17 siswa (44,7%). Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 12 frekuensi dengan persentase 31,6%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 9 frekuensi dengan persentase 23,7%

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Adapun hasil pengujian uji normalitas disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Df	Sig.	Keterangan
Pemahaman Diri	38	0,292	**Berditribusi normal**
Dukungan Sosial	38	0,173	**Berditribusi normal**
Penerimaan Diri	38	0,109	**Berditribusi normal**

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada Tabel 1.5 di atas, diperoleh nilai Sig sebesar 0,292 pada variabel pemahaman diri, 0,173 pada variabel dukungan sosial, dan 0,109 pada variabel penerimaan diri. Karena nilai signifikansi seluruh variabel tersebut lebih besar daripada 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Diri	0,832	1,202	**Tidak terjadi multikolinearitas**
Dukungan Sosial	0,832	1,202	**Tidak terjadi multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 di atas, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel pemahaman diri dan dukungan sosial masing-masing sebesar 0,832, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 1,202, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Pemahaman Diri	0,171	**Tidak terjadi Heteroskedastisitas**
Dukungan Sosial	0,898	**Tidak terjadi Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pemahaman diri adalah 0,171 dan variabel dukungan sosial adalah 0,898. Karena kedua variabel memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi Pemahaman Diri (X1) dan Penerimaan Diri (Y)

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengujur besarnya pengaruh secara mandiri dari variabel independen pemahaman diri terhadap variabel dependen penerimaan diri.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (X1 terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std.Error	t_{Hitung}	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	45,973	15,327	2,999	0,005	
Pemahaman Diri (X1)	0,713	0,165	4,332	0,000	**Signifikan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada tabel diatas, dipeoleh nilai konstanta (α) sebesar 45,973 dengan nilai t_{Hitung} sebesar 2,999. Sementara itu, koefisien regresi pemahaman diri (b) didapatkan sebesar 0,713 dengan nilai t_{Hitung} sebesar 4,332. Berdasarkan nilai-nilai koefisien tersebut, maka didapatkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 45{,}973 + 0{,}713X_1$$

Nilai konstanta tersebut menunjukkan makna bahwa apabila variabel pemahaman diri diasumsikan berada pada nilai nol, maka tingkat penerimaan diri siswa diprediksi sebesar 45,973. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,713 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel pemahaman diri, maka akan meningkatkan nilai penerimaan diri siswa sebesar 0,713 satuan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana tersebut juga diketahui bahwa variabel pemahaman diri secara mandiri (parsial) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan diri. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{Hitung} sebesar 4,332 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,030, serta diperkuat oleh perolehan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan ($p < 0{,}05$). Hubungan searah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman diri yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat penerimaan dirinya dalam menghadapi situasi orang tua yang *single parent*.

b. Uji Regresi Dukungan Sosial (X2) dan Penerimaan Diri (Y)

Analisis regresi linear sederhana juga dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh mandiri dari variabel bebas dukungan sosial terhadap variabel terikat penerimaan diri siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (X2 terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std.Error	t_{Hitung}	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	90,397	7,849	11,517	0,000	
Dukungan Sosial (X2)	0,298	0,106	2,818	0,008	**Signifikan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada tabel diatas, dipeoleh nilai konstanta (α) sebesar 90,397 dengan nilai t_{Hitung} sebesar 11,517. Sementara itu, koefisien regresi pemahaman diri (b) didapatkan sebesar 0,298 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,818. Berdasarkan nilai-nilai koefisien tersebut, maka didapatkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 90{,}397 + 0{,}298X_2$$

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila dukungan sosial yang diterima oleh siswa berada pada nilai nol atau tidak ada, maka variabel penerimaan diri siswa diprediksi akan bertahan sebesar 90,397. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,298 memberikan petunjuk bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan skor pada dukungan sosial, maka diprediksi akan menaikkan skor penerimaan diri siswa sebesar 0,298 satuan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa variabel dukungan sosial secara mandiri terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai t_{Hitung} sebesar 2,818 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,030, serta diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berada jauh di bawah nilai ambang batas taraf kesalahan 0,05 ($p < 0,05$). Pengaruh positif ini membuktikan bahwa dukungan sosial yang diperoleh siswa dari lingkungan sekitarnya turut menjadi stimulus yang bermakna bagi peningkatan penerimaan diri mereka.

2. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya penagruh variabel pemahaman diri dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap penerimaan diri. Sedangkan pengujian parameter individual (Uji T) dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial dalam model berganda tersebut dengan ketentuan jika $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Adapun nilai t_{tabel} dalam penelitian ini dihitung melalui rumus a/2 ; n-k-1 = 0,05 /2 ; 38-2-1, sehingga diperoleh batasan nilai sebesar 2,030. Hasil pengujian koefisien regresi berganda beserta uji t pada tabel berikut.

Tabel 10 Koefisien Regresi Berganda dan Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t_{Hitung}	T_{Tabel}	Sig.	keterangan
1 (Constant)	44,907	15,066	2,981		0,005	
Pemahaman Diri (X1)	0,602	0,177	3,397	2,030	0,002	**Ha Diterima (signifikan)**
Dukungan Sosial (X2)	0,156	0,102	1,529	2,030	0,135	**H0 Diterima (Tidak Signifikan)**

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 44,907 + 0,602X_1 + 0,156X_2$. Nilai konstanta sebesar 44,907 menunjukkan bahwa jika pemahaman diri dan dukungan sosial bernilai nol, maka variabel penerimaan diri siswa diprediksi tetap sebesar 44,907, yang mengindikasikan adanya faktor lain di luar penelitian yang turut berpengaruh. Nilai koefisien regresi pemahaman diri (b_1) sebesar 0,602 bernilai positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pemahaman diri akan meningkatkan penerimaan diri sebesar 0,602 satuan dengan asumsi dukungan sosial konstan. Sebaliknya, koefisien regresi dukungan sosial (b_2) sebesar 0,156 juga bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan sosial akan menaikkan penerimaan diri sebesar 0,156 satuan dengan syarat variabel pemahaman diri berada dalam kondisi konstan.

Untuk pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t, langkah analisis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{Hitung} terhadap t_{tabel} serta meninjau nilai signifikansinya. Pada variabel pemahaman diri (X1), diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 3,397 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,030 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05, sehingga hipotesis H_a diterima yang berarti pemahaman diri secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan diri siswa. Sementara itu, variabel dukungan sosial (X2) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,529 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,030 dengan nilai signifikansi 0,135 > 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima yang membuktikan bahwa ketika diuji bersamaan di dalam model berganda, dukungan sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri siswa dengan orang tua *single parent* di SMA N 1 Sungai Puar.

4. Uji Signifikan Silmultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sam (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian (H_a) diterima jika nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai signifikan (Sig) < 0,05 pada taraf kesalahan 5% (α= 0,05). Berdasarkan rumus $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n – k – 1 = 38 – 2- 1=35$, maka diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 3,26. Hasil pengujian simultan dari tabel ANNOVA berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (ANOVA)

Model	df	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
1 Regression	2	10,901	3,26	0,000	**H_a Diterima (Signifikan)**
Residul	35				
Total	37				

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 10,901 yang lebih besar dari F_{Tabel} sebesar 3,26, serta diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Sesuai kriteria pengambilan keputusan, maka hipotesis Ha diterima. Hasil ini membuktikan secara simultan bahwa variabel pemahaman diri (X1) dan dukungan sosial (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan diri (Y) siswa dengan orang tua *single parent* di SMA N 1 Sungai Puar.

Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) dari tabel Model Summary didapatkan nilai sebesar 0,384, dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman diri dan dukungan sosial secara simultan memberikan konstribusi pengaruh sebesar 38,4% terhadap penerimaan diri siswa. Kontribusi ini masuk ke dalam kategori sedang, yang menunjukkan kedua variabel memiliki peran cukup berarti dalam menjelaskan variasi penerimaan diri responden. Sementara itu, sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman diri dan dukungan sosial terhadap penerimaan diri siswa yang orang tua single parent di SMA N 1 Sungai Puar, maka penelitian ini dapat peneliti simpulkan:

1. Secara parsial, baik variabel pemahaman diri maupun dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan diri siswa jika diuji secara terpisah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas internal siswa dalam mengenali potensi diri, serta kehadiran jaring pengaman eksternal berupa perhatian dan empati dari lingkungan sekitar, sama-sama andil dalam membantu siswa melewati krisis kepercayaan diri dan menerima kondisi keluarganya secara objektif. Selanjutnya, secara bersama-sama atau simultan, pemahaman diri

dan dukungan sosial juga terbukti memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri siswa dengan tingkat kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang

2. Namun, ketika kedua variabel independen tersebut diuji secara bersamaan dalam satu model linear berganda, ditemukan bahwa di mana variabel pemahaman diri tetap konsisten memberikan pengaruh dominan yang signifikan, sementara pengaruh dukungan sosial menjadi tidak signifikan. Fenomena ini memberikan gambaran yang mendalam bahwa bagi remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal, kekuatan mental dan kesadaran dari dalam diri (faktor internal) memegang peran yang jauh lebih krusial dan bermakna dalam menentukan tingkat penerimaan diri mereka dibandingkan dengan stimulus atau bantuan dari luar (faktor eksternal).

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Sikap Mandiri Siswa Pada Smp Negeri 3 Monta. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, *2*(2), 47–55. https://doi.org/10.33627/gw.v2i2.267

Bernard, M. E., Vernon, A., Terjesen, M., & Kurasaki, R. (2013). *Self-Acceptance in the Education and Counseling of Young People. In M. E. Bernard (Ed.), The Strength of Self-Acceptance: Theory, Practice, and Research*.

Carol D. Ryff ; Burton H. Singer. (2008). *The Contours of Positive Human Health," dalam Psychological Well-Being: Theoretical and Empirical Perspectives, ed. Carol D. Ryff dan Burton H. Singer*.

Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. PT.Renika Cipta.

Edward P. Sarafino ; Timothy W. Smith. (2011). *Psikologi Kesehatan: Pendekatan Biopsikososial, terj.* Salemba Humanika.

Febriana, & Rahmasari. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(5), 1–15. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313

Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.

Kurniasih, V. W., Fitriyah, F. K., Hidayat, M. T., & Sunanto. (2020). Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tangung Jawab: Sebuah Survey pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya. *Child Education Journal*,*2*(2),98–105. https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1672

Kusumawati,A.,&Umami,N.(2024).*Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung*.*3*(2),138–146.

Oktavia, Y. (2021). Penerimaan Diri (Self Acceptance)Warga Binaan Yang Sudah Menikah Di Rutan Kelas Iib Batusangkar. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).

Salama, U. (2015). Communication & Support Group Therapy Dalam Mengembangkan Potensi Resiliensi Remaja Dari Keluarga Single Parents. *Jurnal Komunikasi Salamah, Vol. 1, No*.

Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita (Program Studi Magister IIlmu Komunikasi Universitas Budi Luhur). *Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No*.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sunuhadi, B., Deliana, M., Hendriyani, R., & Psikologi, J. (2013). *45 JSIP 2 (1) (2013) Journal of Social and Industrial Psychology Status Identitas Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga Etnis Jawa Dan Tionghoa Info Artikel _____Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2013 Disetujui September 2013 Dipublikasikan Ok*. *2*(1), 45–49. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip

Supriyadi. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakarawala Ilmu.

Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *4*(2). https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1128

Syawaluddin, Halida, Deliani, N., & Sendayu, F. S. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Stress Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Iain Bukittingg. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 1349–1358.

Yusnitha Permata Sari Sitepu, N. (2014). *Hubungan Pemahaman Diri (Self Under Standing) Dengan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Penyandang Tuna Daksa di Panti Sosial Bina Daksa "Bahagia" SUMUT*.